

**EVALUASI PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TERHADAP PROMOSI  
PERPUSTAKAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

**Eni Khoyimah<sup>1)</sup>, Zikrayanti<sup>2)</sup>**

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>1</sup>enikhoyimah123@gmail.com

<sup>2</sup>zikrayanti@ar-raniry.ac.id

Diterima: 08/12/2024

Selesai Revisi: 25/12/2024

Diterbitkan: 30/12/2024

**Kata Kunci:**

Sosial Media

Promosi Perpustakaan

Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Aceh

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul "Evaluasi Penggunaan Sosial Media Terhadap Promosi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh", rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan, dan pandangan pemustaka terhadap akun sosial media perpustakaan, serta kendala apa saja yang dimiliki pustakawan dalam menggunakan sosial media untuk mempromosikan perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosial media sangat membantu perpustakaan dalam mempromosikan perpustakaan untuk meningkatkan pengunjung serta merubah pandangan masyarakat akan pentingnya perpustakaan. Pandangan pemustaka akan akun sosial media perpustakaan lumayan baik namun pemustaka tidak aktif mengikuti sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh dan pemustaka datang keperpustakaan dominan bukan karena sosial media. Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh tidak memiliki kendala dalam melakukan promosi melalui sosial media.

**Kata Kunci :** Sosial Media; Promosi Perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

**Abstract**

This research is entitled "Evaluation of the Use of Social Media for Library Promotion in the Aceh Library and Archives Service", the formulation of the problem in this research is the benefits of using social media for library promotion, and the views of library users regarding library social media accounts, as well as what obstacles librarians have in using social media to promote the libraries of the Aceh Library and Archives Service. This research uses qualitative methods. Data collection through interviews. The results of this research show that social media really helps libraries in promoting libraries to increase visitors and change people's views on the importance of libraries. Users' views of library social media accounts are quite good, but users do not actively follow library social media at the Aceh Library and Archives Service and users come to the library predominantly not because of social media. The Aceh Library and Archives Service has no obstacles in carrying out promotions through social media.

**Keywords:** Social Media; Library Promotion

## PENDAHULUAN

Promosi dapat dilakukan dengan cepat dan bervariasi, salah satunya dengan menggunakan sosial media. Sosial media merupakan media yang memungkinkan setiap orang berinteraksi dan berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu. Media sosial tidak lagi menjadi suatu hal yang baru bagi kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh masyarakat di belahan dunia menggunakan sosial media sebagai media berkomunikasi dan memperoleh informasi yang dibutuhkan (Maretno & Marlina, 2021).

Kemudahan sosial media serta peminat yang luas menjadi salah satu peluang bagi perpustakaan untuk melakukan promosi perpustakaan. Sudah banyak perpustakaan yang telah menggunakan sosial media untuk memenuhi berbagai tujuan, dengan sebagian besar di fokuskan pada promosi. Dengan melakukan promosi, perpustakaan dapat mempromosikan koleksi, layanan, menginformasikan pentingnya minat baca, serta berbagai kegiatan yang dimiliki perpustakaan kepada pengguna dan calon pengguna (Gufroni, 2022).

Promosi perpustakaan memiliki beberapa sasaran, yaitu untuk menginformasikan atau memberitahukan supaya masyarakat tahu dan kenal, mengingatkan agar masyarakat tidak lupa, dan menarik perhatian agar masyarakat tertarik kepada perpustakaan. Kehadiran sosial media saat ini tentu dapat memberikan dampak secara efektif pada sebuah perpustakaan (Tatarina & Husna, 2019). Oleh karena itu, kegiatan promosi perpustakaan menjadi sangat penting karena sebagai apapun informasi serta jasa layanan yang bagus jika tidak diketahui dan dimanfaatkan oleh pengguna itu akan sia-sia. Melakukan promosi melalui sosial media merupakan cara yang paling efektif bagi perpustakaan untuk mempromosikan suatu koleksi yang ada di perpustakaan (Eslami et al., 2021).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu perpustakaan umum yang berada di Provinsi Aceh. Perpustakaan ini juga telah menggunakan sosial media sebagai sarana promosi perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah menggunakan sosial media sejak tahun 2018 jenis sosial media yang dimiliki yaitu Instagram, Facebook, Twiter, dan Youtube (Arif, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, bahwa sosial media memberikan dampak pada perpustakaan, hal ini dapat dilihat dari kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan menjadi lebih tinggi dari sebelum menggunakan sosial media sebagai sarana promosi perpustakaan (Fajrina, 2023). Namun disisi lain, peneliti mendapatkan pernyataan dari salah satu pemustaka yang mengatakan bahwa pemustaka tersebut datang ke perpustakaan bukan karena promosi melalui sosial media melainkan timbul dari keinginan sendiri untuk mencari informasi sebagai pemenuhan tugas dan sebagai tempat rekreasi bagi pemustaka (Rayhan, 2023).

Selain itu peneliti juga mendapatkan pernyataan dari pemustaka lainnya yang mengatakan bahwa konten-konten dari akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tersebut kurang menarik karena postingannya berisi kegiatan-kegiatan seremonial perpustakaan dan kurangnya konten yang membahas pelayanan, fasilitas hingga koleksi yang ada di perpustakaan tersebut (Riska, 2023). Berdasarkan permasalahan diatas, perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu bertujuan untuk

mengevaluasi bagaimanakah manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh & pandangan pemustaka terhadap akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

## **KAJIAN PUSTAKA / TEORITIS**

### **1. Social Media**

Taprial dan Kanwar dalam Ihtifahudin mengatakan bahwa sosial media merupakan media yang digunakan khalayak umum untuk bersosialisasi dengan cara berbagi berbagai jenis konten seperti foto, video, informasi dan berita dengan satu sama lain (Ihtifahudin et al., 2022). Beberapa sosial media yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan diantaranya: Facebook, Twitter, Youtube, dan Instagram (Zuniananta, 2020). Menurut Kurniasih dalam (Yenianti, 2019), manfaat social media di perpustakaan ialah meningkatkan pengujung dan penggunaan perpustakaan, meningkatkan interkasi dengan pemustaka, kolaborasi dengan berbagai pihak, mendapatk umpan balik secara langsung, dan membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan.

Berdasarkan dari survey Taylor dan Francis dalam Yenianti menyebutkan bahwa tujuan perpustakaan menggunakan sosial media, yaitu : untuk mempromosikan semua aktifitas serta layanan hingga koleksi yang ada diperpustakaan, menghubungkan pemustaka dengan pustakan melalui interaksi tanpa batas, terhubung dengan komunitas yang lebih luas, sebagai alat pemustaka untuk memberikan complain, saran, permintaan dan umpan balik (Yenianti, 2019).

### **2. Promosi Perpustakaan**

Lasa dalam Indrawan dan Murtopo juga mengatakan bahwa promosi perpustakaan adalah salah satu cara yang mempunyai peranan untuk memperkenalkan perpustakaan, mengajari pemustaka, untuk menarik lebih banyak pemustaka dan meningkatkan pelayanan suatu perpustakaan (Indrawan & Murtopo, 2023). Promosi dahulunya dilakukan secara manual, seperti penggunaan flayer, brosur, papan iklan, media koran dan sejenisnya dengan melalui proses cetak. Namun seiring berkembangnya teknologi, promosi perpustakaan juga ikut mengalami perkembangan yang dikemas secara modern melalui media elektronik seperti smarth phone (Rama Wahyudin, M. Zaky Mubarak Lubis, 2023).

Ulandari dan Lusiana dalam Azwar mengatakan bahwa manfaat promosi perpustakaan ialah dapat meningkatkan penggunaan perpustakaan, peningkatan nilai dalam organisasi, pendidikan pengguna, dan perubahan persepsi (Azwar, 2023). Menurut Edsall dalam Afifah dan Santika tujuan promosi perpustakaan yaitu memberikan kesadaran kepada masyarakat, mendorong masyarakat untuk menggunakan perpustakaan, mengembangkan persepsi masyarakat untuk mendukung kegiatan perpustakaan dan perannya dalam masyarakat (Afifah & Santika, 2021).

Selanjutnya terdapat beberapa kajian terdahulu mengenai penggunaan social media di perpustakaan sebagai sarana promosi. Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Neni Suryaningsih, Suparman, 2023) dengan judul pengaruh media social Instagram sebagai saran promosi library-based community untuk mendukung Gerakan literasi di SMA Negeri 1 Lape, menunjukkan bahwa promosi media social melalui Instagram berpengaruh terhadap literasi sekolah SMA Negeri 1 Lape. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2023) dengan judul "Peran Sosial Media Instagram

Dalam Membantu Kegiatan Promosi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”, menunjukkan bahwa perpustakaan UIN Sumut telah memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di Instagram untuk mempromosikan perpustakaan tersebut. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Zuniananta, 2021) dengan judul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan”, menunjukkan bahwa dengan media sosial perpustakaan sebagai media promosi serta dapat berkomunikasi dengan pemustaka secara interaktif. Keempat, Ramadhan dan (Ramadhan & Rusmono, 2021) dengan judul “Pendayagunaan Media Sosial Instagram Dalam Upaya Promosi Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat”, menunjukkan bahwa akun sosial media Instagram @dispusipdajabar telah memanfaatkan sosial media Instagram dalam upaya mempromosikan perpustakaan. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Roikanah & Rachman, 2021) dengan judul “Penggunaan Instagram Sebagai Sarana Pemasaran: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Kolong Ciputat”, menunjukkan bahwa penggunaan instagram sebagai media promosi perpustakaan tidak bermanfaat bagi masyarakat TBM Kolong Ciputat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Waruwu mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Waruwu, 2023). Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*.

*purposive sampling* merupakan teknik penentuan atau pemilihan sampel untuk tujuan tertentu, atau sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam penentuan sampel biasanya didasarkan atas kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu dari peneliti tentang tujuan yang akan dicapai (Mania, 2020). Adapun menjadi informan atau subjek di penelitian ini ialah 7 orang yang terdiri dari 1 orang pengelola akun sosial media (admin) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 1 orang koordinator promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dan 5 orang pemustaka yang mengikuti akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh yang beralamat di Jl. Teuku Nyak Arief No.23, Lamgugob, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Jangka waktu penelitian ini selama sebulan terhitung mulai tanggal 1 Maret 2024. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu perpustakaan yang menggunakan sosial media sebagai media promosi perpustakaannya dan sudah berlangsung sejak tahun 2018 serta pengikut akun sosial medianya juga sudah banyak. Teknik pengumpulan data dipenelitian ini yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan

##### a. Meningkatkan pengunjung dan penggunaan perpustakaan

Sosial media sebagai salah satu alternatif perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebagai media promosi dengan tujuan untuk menyebarkan informasi perpustakaan serta dapat meningkatkan pengunjung dan meningkatkan citra perpustakaan dari pandangan masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan koordinator promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, koordinator tersebut mengatakan w:

*“Banyak cara yang kami lakukan untuk mempromosikan perpustakaan salah satunya sosial media yang banyak peminatnya. Penyebarannya juga cepat dan tidak perlu biaya mahal, dengan rutin membagikan informasi seputar perpustakaan dan membuat konten yang menarik sehingga orang yang melihat konten kami di sosial media tertarik untuk datang ke perpustakaan serta menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan (Pratama, 2024)”.*

Kemudian Arif (admin) juga menambahkan pernyataan tersebut:

*“Kami memanfaatkan pengunjung yang datang untuk mengikuti akun sosial media kami sebagai peluang untuk dapat di baca oleh sistem algoritma di sosial media (Arif, 2023)”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan memanfaatkan promosi di sosial media guna untuk menyebarkan informasi seputar perpustakaan dan dapat meningkatkan minat kunjung serta penggunaan perpustakaan.

##### b. Meningkatkan interaksi dengan pemustaka

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memanfaatkan sosial media dengan memposting konten promosi perpustakaan guna dapat membangun interaksi antara pemustaka dengan pustakawan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan koordinator promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, koordinator tersebut mengatakan w:

*“Ya, dengan sosial media pemustaka lebih aktif berinteraksi dengan pustakawan, namun untuk memudahkan pencarian informasi pemustaka tidak di sosial media melainkan perpustakaan telah menyediakan aplikasi khusus untuk seputar sumber informasi (koleksi perpustakaan) (Pratama, 2024)”.*

Hal serupa didukung oleh admin sosial media perpustakaan dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang menyatakan:

*“Ya. Banyak pemustaka mengirimkan message di sosial media, pemustaka sering memberikan pertanyaan seputar keluhan dan saran melalui masseg sosial media (Arif, 2023).”*

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemustaka aktif berinteraksi disosial media namun tidak dalam membantu menemukan sumber informasi yang dibutuhkan pemustaka melainkan seputar keluhan pengunjung dan saran dari pemustaka untuk perpustakaan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan lagi layanan perpustakaan.

### c. Kolaborasi dengan berbagai pihak

Konten yang dibagikan melalui sosial media dapat membantu dalam mempromosikan perpustakaan serta membangun jaringan kerjasama antar pihak lain. Sebagaimana kita ketahui sekarang banyak konten yang mendapatkan tawaran kerjasama (*endorse*). Hal tersebut peneliti temukan dari hasil wawancara dengan koordinator promosi perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

*“Untuk kolaborasi, kami jarang mendapatkan kolaborasi dari sosial media, namun ada salah satu media podcast yang berkolaborasi dengan kami, mereka juga tertarik berkolaborasi dengan kami karena setelah melihat konten yang kami posting (Pratama, 2024)”*.

Hal serupa yang dikatakan oleh admin Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

*“Tidak, untuk kolaborasi seutuhnya dari kedinasan maupun media web. Tidak ada kolaborasi antara perpustakaan dengan pihak lain karena konten-konten di sosial media (Arif, 2023).”*

Dari hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa tidak ada kolaborasi perpustakaan dengan pihak lain melalui sosial media, melainkan kolaborasi yang diposting disosial media berasal dari kolaborasi media web dan juga dari pihak kedinasan saja.

### d. Mendapatkan umpan balik secara langsung

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memanfaatkan sosial media sebagai media promosi guna untuk mendapatkan *feedback* secara langsung serta mendapatkan penilaian dalam menanggapi konten promosi yang diposting disosial media. Hal tersebut dijelaskan oleh koordinator perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

*“Selama kami mempromosikan perpustakaan di sosial media sejauh ini lebih banyak mendapatkan respon baik walaupun ada keluhan-keluhan yang kami dapatkan untuk segi like dan coment jarang didapatkan namun ada beberapa tapi tidak banyak (Pratama, 2024)”*.

Hal senada yang dikatakan oleh admin Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

*“Feedback dari pemustaka tidak banyak didapat di setiap konten-konten yang kami posting di sosial media. Like lebih dominan dibandingkan coment dan share bahkan hamper tidak ada (Arif, 2023).”*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat di simpulkan bahwa pemustaka tidak aktif dalam memeberikan umpan balik (*feedback*) pada konten-konten perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang telah di posting di sosial media.

### e. Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan

Pemanfaatan sosial media dalam mempromosikan perpustakaan tentunya akan merubah pandangan masyarakat terhadap perpustakaan, yang umumnya hanya

sebagai tempat meminjam dan membaca buku saja Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh koordinator Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh w :

*“Melalui sosial media juga kami mendapatkan citra baik dikalangan masyarakat dan kami juga sering mendapatkan penghargaan di Aceh bahkan tingkat nasional bukan lokal. tanggapan pengunjung sangat baik berkat kami promosi disosial media jadi masyarakat dapat melihat bahwa diperpustakaan tidak membosankan dan kami juga terus berusaha memberikan kenyamanan yang baik disetiap ruangan (Pratama, 2024)”*.

Hal serupa juga dikatakan oleh admin perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh :

*“Ya, melalui konten-konten yang kami posting dapat meningkatkan pandangan masyarakat akan pentingnya perpustakaan untuk sadar akan literasi, sehingga citra perpustakaan juga berdampak baik dikalangan Masyarakat (Arif, 2023).”*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa melakukan promosi disosial media dengan memposting konten-konten yang mengenalkan perpustakaan memberikan pandangan yang positif bagi masyarakat. Masyarakat sadar akan literasi dan pentingnya sebuah perpustakaan.

## **2. Pandangan pemustaka terhadap akun sosial media di perpustakaan**

### **a. Meningkatkan pengunjung dan pengguna perpustakaan**

*Followers* yang banyak merupakan salah satu tujuan setiap pengguna sosial media yang digunakan sebagai media promosi. Pengunjung di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

*“Saya tertarik dengan kontennya, namun pada awalnya saya datang ke perpustakaan karna rekomendasi dari temen setelah itu saat saya berkunjung ke perpustakaan kemudian saya mengikuti akun sosial mediana untuk mengetahui seputar informasi kapan bukanya perpustakaan dan koleksi buku (Amelia Citra, 2024).”*

Hal sama juga disampaikan oleh penjung lain di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

*“Saya kurang tertarik akan kontennya. Awalnya saya ke perpustakaan karena ingin mengerjakan tugas tapi setelah itu saat saya datang ke perpustakaan pihak layanan perpustakaan merekomendasikan untuk mengikuti akun sosial media perpustakaan (Sembiring, 2024).”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengunjung datang ke perpustakaan bukan karena sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh melainkan dari rekomendasi teman hingga kebutuhan pemustaka itu sendiri.

### **b. Meningkatkan interaksi dengan pemustaka**

Penggunaan sosial media pemustaka dapat dengan mudah berinteraksi dengan pustakawan, hal tersebut memungkinkan pemustaka aktif dalam bertanya seputar informasi yang dibutuhkan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung yang mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

*“Saya tidak aktif dalam berinteraksi dengan pustakawan di sosial media namun pernah sekali saya mengirimkan pesan melalui masseg di sosial media untuk menanyakan jadwal buka perpustakaan (Sembiring, 2024).”*

Kemudian pengunjung lain mengatakan hal yang berbeda dari pengunjung sebelumnya ia mengatakan :

*“Tidak, saya memang aktif melihat konten-kontennya, namun saya tidak pernah bertanya-tanya kepada pustakawan melalui sosial media perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan aceh (warsini, 2024).”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan interaksi langsung dengan pustakawan melalui media sosial kurang efektif.

### **c. Kolaborasi dengan berbagai pihak**

Dari konten kolaborasi antara perpustakaan dengan pihak lain dapat memberikan dampak kepada penonontonnya. Hal tersebut sesuai pernyataan pengunjung yang telah mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

*“Dari segi konten kolaborasinya bagus, bila perlu harus sering mengadakan kolaborasi dengan pihak lain sehingga dapat meningkatkan minat kunjung. Untuk dampak yang saya rasakan dari konten tersebut saya mendapatkan banyak informasi (Rahmatillah Zulni, 2024).”*

Hal berbeda dari pernyataan pengunjung lain yang telah mengikuti akun sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

*“Tidak, untuk konten kolaborasinya saya kurang tertarik, dan untuk dampak didiri saya gak ada mungkin hanya ada dampak untuk perpustakaan itu sendiri saja (Sembiring, 2024).”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat manfaat bagi pustakawan dari kolaborasi yang diadakan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Namun terdapat pula pengunjung yang tidak merasakan manfaat untuk diri mereka dari kolaborasi yang diadakan oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

### **d. Mendapatkan umpan balik secara langsung**

Mendapatkan umpan balik (*feedback*) menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan interaksi dan kemajuan bagi perpustakaan maupun pustakawan, sehingga perpustakaan dan pustakawan dapat memaksimalkan layanan diperpustakaan maupun disosial media. Peneliti mendapatkan beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengunjung di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

*“Saya aktif mengikuti akun sosial medianya, namun untuk memberikan feedback jarang ada beberapa kali saya memberikan like dikonten-konten sosial media perpustakaan tapi untuk coment tidak pernah (Sembiring, 2024).”*

Hasil wawancara dengan pengunjung lain sedikit berbeda dari sebelumnya:



*“Saya tidak aktif dalam mengikuti akun sosial medianya dan saya tidak pernah memberikan feedback seperti like, coment, dan share (Nantika, n.d.).”*

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam upaya perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh untuk mendapatkan umpan balik dari pemustaka masih belum baik. Pemustaka masih jarang untuk memberikan umpan balik berupa *like*, *coment*, dan *share* pada konten-konten yang diposting oleh perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

#### **e. Membantu dalam citra perpustakaan**

Pengguna sosial media menganggap bahwa sosial media dapat digunakan sebagai sumber informasi serta media penyebaran informasi saja, tetapi dapat memberikan motivasi kepada pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh pengunjung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

*“Kontennya bagus, namun kurang menarik bagi orang yang kurang suka dengan literasi. Dari segi kontennya dapat merubah pandangan saya akan pentingnya perpustakaan dan Ketika saya di perpustakaan membuat pikiran saya menjadi tenang dan lebih fokus (Amelia Citra, 2024).”*

Hal senada juga menyampaikan pernyataan yang sama seperti pengunjung lainnya:

*“Setelah saya melihat kontennya membuat saya sadar akan pentingnya perpustakaan dan membuat saya lebih sadar untuk lebih banyak membaca buku sehingga mengurangi pemakaian gadget yang berlebihan yang membuat mata kurang sehat (Rahmatillah Zulni, 2024).”*

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dari usaha perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam mempromosikan perpustakaan dapat memberikan kesadaran bagi pemustaka akan pentingnya perpustakaan untuk meningkatkan literasi pada masyarakat.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **a. Meningkatkan pengunjung dan penggunaan perpustakaan**

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah berbaur dengan kemajuan teknologi dengan memanfaatkan sosial media untuk melakukan promosi perpustakaan Berdasarkan pernyataan pengelola akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga mengatakan bahwa beberapa pengunjung datang ke perpustakaan karena sosial media. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wulandari dan Zulaikha bahwa sosial media dimanfaatkan oleh perpustakaan sebagai media promosi dalam mengenalkan layanan, koleksi, atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan mutu layanan dan minat kunjung perpustakaan (Dari & Zulaikha, 2023).

Namun hasil penemuan peneliti dilapangan menemukan pernyataan berbeda dari teori diatas yang dimana pernyataan pengunjung bahwa mereka berkunjung ke perpustakaan bukan karena sosial media melainkan untuk memenuhi kebutuhan tugas dan berekreasi. Dengan demikian terdapat pula beberapa pengunjung setelah datang ke perpustakaan mereka tertarik dengan sosial media perpustakaan dan setelah melihat kontennya mereka tertarik untuk berkunjung kembali.

**b. Meningkatkan interaksi dengan pemustaka**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Meilita bahwa pemanfaatan sosial media dijadikan sebagai alternatif perpustakaan sebagai media promosi perpustakaan dengan membangun interaksi antara pustakawan dengan pemustaka (Meilita, 2020). Namun berdasarkan temuan peneliti dilapangan berdeda dengan teori yang dipaparkan diatas bahwa pemustaka tidak aktif dalam berinteraksi dengan pustakawan melalui sosial media. Tetapi terdapat beberapa pemustaka yang mengirimkan *message* berupa jadwal buka perpustakaan serta keluhan dan saran untuk perpustakaan.

Terkait dokumentasi *message* sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh peneliti tidak dapat memaparkannya karena admin sosial media selalu menghapus *message* yang telah dibaca. Jika *message* tidak dibersihkan (dihapus) kemungkinan akan berdampak pada kualitas sosial medianya yang mungkin mengalami kelambatan pada kinerja sosial media.

**c. Kolaborasi dengan berbagai pihak**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kurniasih dalam (Purwa, 2022) bahwa perpustakaan dapat memanfaatkan sosial media sebagai media sarana promosi perpustakaan guna untuk membangun jejaring Kerjasama antar perpustakaan lain. Namun kenyataannya penemuan peneliti berbeda dengan teori yang dipaparkan diatas bahwa di perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh tidak mendapatkan tawaran kolaborasi melalui sosial media, melainkan perpustakaan mendapatkan tawaran kolaborasi tersebut dari media lain seperti media web dan dari kedinasan, hasil kolaborasi tersebut selalu diposting di sosial media perpustakaan.

Terkait tanggapan pengunjung dari konten kolaborasi perpustakaan sangat baik, bahkan dari konten kolaborasi tersebut memberikan dampak positif bagi pengunjung. Namun tidak semua pengunjung yang mengikuti akun sosial media Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mendapatkan dambak bagi mereka.

**d. Mendapatkan umpan balik secara langsung**

Ningrum mengatakan bahwa kesempurnaan komunikasi dengan media sosial dapat dibuktikan dengan adanya *feedback* dari *audiens* yang mendukung terbentuknya sebuah ruang diskusi dengan begitu perpustakaan mendapatkan penilaian atau umpan balik dari pemustaka dalam menanggapi konten promosi yang ada di sosial media perpustakaan (Ningrum, 2022).

Namun peneliti menemukan pernyataan yang berbeda dari teori di atas bahwa pengikut sekaligus pengunjung perpustakaan dan kearsipan aceh sangat jarang memberikan *feedback* dari konten-konten yang diposting oleh perpustakaan, pengguna yang kurang tertarik akan kontennya yang monoton dan kurang kreatif dalam menyampaikan sebuah informasi.

**e. Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan**

Salah satu tujuan perpustakaan untuk melakukan promosi di sosial media yaitu dengan memposting konten-konten disosial media dapat memberikan perubahan pada pandangan masyarakat akan pentingnya perpustakaan serta memberi informasi bahwa perpustakaan tidak melulu tentang pelayanan meminjam dan membaca dibuku yang terlihat sangat monoton dan membosankan. w

W Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Suharso & Muntiah, 2020) yang mengatakan bahwa penggunaan sosial media yang dapat meningkatkan citra perpustakaan dan membantu meningkatkan literasi serta pengetahuan pengguna. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan diatas bahwa di penelitian ini perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berhasil dalam memberikan perubahan pandangan pengguna akan pentingnya perpustakaan. w

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dapat peneliti simpulkan bahwa w:

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh aktif di sosial media untuk mempromosikan perpustakaan. Pemanfaatan sosial media sebagai media promosi perpustakaan memberikan kemudahan bagi pustakawan dalam mempromosikan perpustakaan untuk mengenalkan layanan, koleksi, serta segala kegiatan yang ada di perpustakaan. Dari promosi melalui sosial media juga perpustakaan lebih mudah berinteraksi dengan pemustaka, perpustakaan banyak mendapatkan sebuah keluhan dan saran dari pemustaka sehingga perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.
2. Pandangan pemustaka terhadap akun sosial media perpustakaan yang lumayan bagus. Konten sosial media perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga membuat pemustaka yang telah melihat konten tersebut membuat ingin kembali berkunjung ke perpustakaan, walau pun pada awalnya pemustaka datang ke perpustakaan bukan karena sosial media perpustakaan. Pemustaka jarang memberikan *feedback* dan kurang aktif mengikuti akun sosial media. Namun pemustaka terkadang mengirimkan *massage* dan dari konten perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebagian pemustaka menjadi sadar akan pentingnya literasi dan permustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Santika, S. (2021). Analisis Promosi Layanan Perpustakaan Digital iSabilulungan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Karsipan*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.35767>
- Amelia Citra. (2024). *wawancara*.
- Arif. (2023). *wawancara*.
- Azwar. (2023). Strategi Promosi Perpustakaan Iais Sambas Menarik Kunjung Pemustaka. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(2), 183–190.
- Dari, S. W., & Zulaikha, S. R. (2023). Pengaruh promosi perpustakaan melalui media sosial instagram terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 5(1), 21–30.

- Eslami, S. P., Ghasemaghahi, M., & Hassanein, K. (2021). Understanding consumer engagement in social media: The role of product lifecycle. *Decision Support Systems*, 162(August 2021), 2. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2021.113707>
- Fajrina, U. (2023). *wawancara*.
- Gufroni, A. (2022). Media Sosial Dan Promosi Perpustakaan Berbasis Media Digital. *Jurnal Dewantara*, XIII(1), 37.
- IBG Purwa. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>
- Ihtifahudin, A. N., Seni, T. K., & Sosial, P. M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Social Media Marketing Pada Sanggar Seni Pelangi Entertainment. *IKONIK: Jurnal Seni Dan Desain*, 4(1), 1–9.
- Ikhsan Pratama. (2024). *wawancara*.
- Indrawan, I., & Murtopo, A. (2023). Strategi Promosi dan Pemberdayaan Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 5, 422–432.
- Mania, S. S. dan S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Pusaka Almada.
- Maretno, S., & Marlina, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Perpustakaan. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.98>
- Meilita, W. (2020). Pemanfaatan Website Dan Media Sosial Perpustakaan dalam Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan Universitas Indonesia*, 22(1), 37–47.
- Nadia Dzafira Riska. (2023). *wawancara*.
- Nantika, E. (n.d.). *wawancara*.
- Neni Suryaningsih, Suparman, F. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Library Based Community Untuk Mendukung Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Lape. *Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 201–206.
- Ningrum, A. K. (2022). Instagram sebagai media komunikasi Perpustakaan UIN SAIZU. *Journal of Library and Information Science*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i1.2022.10044>
- Rahmatillah Zulni. (2024). *wawancara*.
- Rama Wahyudin, M. Zaky Mubarak Lubis, dan A. (2023). Analisis Strategi Promosi Dan Branding Perpustakaan Universitas Andalas Melalui Media Sosial. *Jurnal Kajian Kepustakawan*, 5(1), 89–106.
- Ramadhan, W. K., & Rusmono, D. (2021). Pendayagunaan Media Sosial Instagram Dalam Upaya Promosi Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 6(2), 137. <https://doi.org/10.30829/jupi.v6i2.8663>
- Rayhan Pratama. (2023). *wawancara*.
- Roikanah, U., & Rachman, M. A. (2021). Penggunaan Instagram Sebagai Sarana Pemasaran: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Kolong Ciputat. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.26594>
- Sembiring, N. R. B. (2024). *wawancara*.

- Suharso, P., & Muntiah, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Journal of Library and Information Science*, 10(1), 1–14.
- Tatarina, W. A. W., & Husna, J. (2019). Dampak Media Sosial Instagram @ Jaklib \_ Cikini Sebagai Media Promosi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Dki Jakarta Cikini. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 351–360. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23093/>
- warsini. (2024). *wawancara*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wijayanti, E., Annisya, A., Aini, N., Sinulingga, S., & Kartini, K. (2023). Peran Sosial Media Instagram Dalam Membantu Kegiatan Promosi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 628–638. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2700>
- Yenianti, I. (2019). Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 228. <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v3i2.223-237>
- Zuniananta, L. E. (2020). Penggunaan Media Sosial sebagai Media Promosi Komunikasi informasi di Perpustakaan. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 258–266.
- Zuniananta, L. E. (2021). Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Informasi Di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 37–42.